

Peran Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogi Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Se Bumijawa

Slamet Riyanto¹, Maufur², Muntoha Nasukha³

1. Program Studi Magister Pedagogi, Pascasarjana, Universitas Pancasakti Tegal
2. Program Studi Magister Pedagogi, Pascasarjana, Universitas Pancasakti Tegal
3. Program Studi Magister Pedagogi, Pascasarjana, Universitas Pancasakti Tegal

Corresponding author

Riyantorapha1977@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian penelitian adalah (1) Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri se Bumijawa, (2) Untuk mengetahui Seberapa besar peran kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri se Bumijawa dan (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri se Bumijawa. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang data-datanya berhubungan dengan angka. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMP Negeri se Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal yang berjumlah 118 orang guru. Hasil penelitian antara lain: (1) Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri se Bumijawa adalah: (a) kemampuan memahami karakteristik peserta didik; (b) kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran; (c) kemampuan menguasai kegiatan pembelajaran yang mendidik; (d) kemampuan menguasai pengembangan kurikulum; dan (e) kemampuan mengevaluasi hasil belajar, (2) peran kepala sekolah sebagai educator memperoleh rata-rata 4.37 dengan kategori Sangat baik, peran kepala sekolah sebagai manajer, memperoleh rata-rata 4.00 dengan kategori Baik, peran kepala sekolah sebagai supervisor memperoleh rata-rata sebesar 4.29 dengan kategori Sangat baik, peran kepala sekolah sebagai administrator memperoleh rata-rata 3.93 dengan kategori Baik, peran kepala sekolah sebagai pemimpin memperoleh rata-rata sebesar 4.37 dengan kategori Sangat baik, peran kepala sekolah sebagai inovator memperoleh rata-rata sebesar 4.25 dengan kategori Sangat baik, peran kepala sekolah sebagai motivator memperoleh rata-rata sebesar 4.05 dengan kategori Baik, dan peran kepala sekolah sebagai *entrepreneur* memperoleh rata-rata sebesar 4.09 dengan kategori Baik, (3) faktor pendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka (1) kebijakan pemerintah yang mendukung, (2) kesiapan sekolah, dan (3) keterlibatan stakeholders. Sedangkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri se Bumijawa: (1) kurangnya pemahaman guru, (2) keterbatasan sarana dan prasarana, (3) tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kata kunci : *Kepla Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Kurikulum Merdeka*

Abstract

The aims of the research study were (1) to determine the pedagogical competence of teachers in implementing the Merdeka Curriculum in State Middle Schools throughout Bumijawa, (2) To find out how big the role of school principals is in increasing teachers' pedagogical competence in implementing the Merdeka Curriculum in State Middle Schools throughout Bumijawa and (3) To determine the supporting and inhibiting factors for implementing the Independent Curriculum in State Middle Schools throughout Bumijawa. The approach in this research uses a quantitative approach where the data is related to numbers. The design in this research aims to describe the extent to which the role of school principals is in increasing the pedagogical competence of teachers in State Middle Schools throughout Bumijawa. The population in this study is all State Middle School teachers in Bumijawa District, Tegal Regency, totaling 118 teachers. Based on the results of data analysis and the results of hypothesis testing which were

revealed in the previous section, the research results include: (1) Teachers' pedagogical competencies in implementing the Merdeka Curriculum in State Middle Schools throughout Bumijawa are: (a) the ability to understand the characteristics of students; (b) the ability to master learning theory and learning principles; (c) the ability to master educational learning activities; (d) ability to master curriculum development; and (e) the ability to evaluate learning outcomes, (2) the role of the principal as an educator obtained an average of 4.37 in the Very Good category, the role of the principal as a manager obtained an average of 4.00 in the Good category, the role of the principal as a supervisor obtained an average of - an average of 4.29 in the Very Good category, the role of the principal as an administrator obtained an average of 3.93 in the Good category, the role of the principal as a leader obtained an average of 4.37 in the Very Good category, the role of the principal as an innovator obtained an average of 4.25 with Very good category, the role of the school principal as a motivator received an average of 4.05 in the Good category, and the role of the principal as an entrepreneur received an average of 4.09 in the Good category, (3) supporting factors for implementing the Independent Curriculum (1) supporting government policies, (2) school readiness, and (3) stakeholder involvement. Meanwhile, the factors inhibiting the implementation of the independent curriculum in State Middle Schools throughout Bumijawa: (1) lack of teacher understanding, (2) limited facilities and infrastructure, (3) challenges in implementing learning.

PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah, ia ditugaskan untuk mengelola sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks. Studi keberhasilan kepala sekolah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah (Marno: 2017: 3).

Kepala sekolah harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator. Secara konseptual kita mengetahui bahwa kepala sekolah memiliki tujuh fungsi utama yang harus dilaksanakan dalam kepemimpinan di sekolahnya. Ketujuh fungsi tersebut yakni, kepala sekolah sebagai (1) pendidik (educator), (2) kepala sekolah sebagai manajer (manager), (3) kepala sekolah sebagai administrator, (4) kepala sekolah sebagai supervisor, (5) kepala sekolah sebagai pemimpin (leader), (6) kepala sekolah sebagai pembaharu (inovator), dan (7) kepala sekolah sebagai motivator. Dilihat dari ketujuh fungsi kepala sekolah tersebut, memang benar bahwa kepala sekolah memiliki fungsi dan tanggung jawab yang besar dalam mendorong dan memfasilitasi kegiatan pendidikan yang bermutu di sekolah yang dipimpinnya. Karakteristik dari ketujuh fungsi tersebut masing-masing atau secara keseluruhan seyogianya dipahami oleh kepala sekolah ataupun guru. Pemahaman tersebut sangat penting agar dapat diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang diperlukan dalam kehidupan di sekolah untuk membangun kegiatan pendidikan di sekolah lebih bermutu.

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai bagian dari upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama kita hadapi, dan menjadi semakin parah karena pandemi. Krisis ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar seperti literasi membaca. Krisis belajar juga ditandai oleh ketimpangan kualitas belajar yang lebar antar wilayah dan antar kelompok sosial ekonomi.

Dalam mengimplementasikan kurikulum, guru sebagai ujung tombak serta garda terdepan dalam pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu betapa pentingnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum itu selain kompetensi, komitmen, dan tanggung jawabnya serta kesejahteraannya yang harus terjaga. Kompetensi guru bukan saja menguasai apa yang harus dibelajarkan (*content*) tapi bagaimana membelajarkan siswa yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi dan memberi ruang kepada siswa untuk melakukan keterampilan proses yaitu mengobservasi, bertanya, mencari tahu, merefleksi. Program Merdeka Belajar di atas tentulah sangat menunjang kemajuan pendidikan jika dapat dijalankan dengan baik. Dengan kata lain, program ini dapat menjadi salah satu jalan dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia di satu sisi dan mutu manusia Indonesia secara luas di sisi yang lain. Karena program ini sangat tergantung dari para guru sebagai tonggak utama pendidikan maka perlu melihat sejauh mana dukungan para guru dan implementasi program-program tersebut kurikulum merdeka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri se Bumijawa Kabupaten Tegal dapat dilihat bahwa sekolah tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk tumbuh menjadi sekolah yang unggul dan dapat diakui kredibilitasnya. Hal ini dapat terlihat dari peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, letak sekolah yang strategis sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan nyaman, serta pemantauan berkelanjutan peserta didik oleh guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar hal tersebut dapat tercapai yaitu apabila sekolah mempunyai pemimpin yang mampu membawa perubahan terhadap kinerja sekolah. Kepala sekolah harus memiliki unjuk kerja profesional, menumbuhkan kembangkan antusiasme guru, memotivasi guru, menghindari dari menyalahkan guru tetapi

kepala sekolah harus mampu membuat suasana kerja yang membuat guru betah melaksanakan pekerjaannya Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Peran Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri se Bumijawa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau keadaan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya untuk menggambarkan fenomena yang terjadi. Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan peneliti untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian. Desain penelitian menentukan bagaimana peneliti akan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan datanya. Desain penelitian kuantitatif menggunakan angka dan statistik untuk menganalisis data. Desain penelitian kuantitatif sering digunakan untuk menguji hipotesis atau untuk menguji hubungan antar variabel. Desain dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejauhmana peran kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Indikator peran kepala sekolah (variabel X) terdiri dari peran kepala sekolah sebagai (1) *educator*, (2) *manajer*, (3) *supervisor*, (4) *administrator*, (5) *pemimpin*, (6) *inovator*, (7) *motivator*, dan (8) *kepala sekolah sebagai entrepreneur*. Sedangkan kompetensi pedagogik guru (variabel Y) terdiri dari indikator: (1) menguasai karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran, (3) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, dan (4) pengembangan kurikulum. Hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk angka-angka untuk mengetahui *mean*, *median*, *modus* dan *standar deviasi* dan perhitungan lain yang berkaitan dengan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Kuesioner yang dibagikan sebanyak 118 responden guru-guru di SMP Negeri se Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Kuesioner berisi tentang pengaruh peran kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Uji Regresi Linear Sederhana pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS seri 25. Adapun Output SPSS untuk uji regresi linear sederhana akan menampilkan beberapa tabel, sebagai berikut:

Tabel Variables Entered/Removed^a

Tabel Variables Entered/Removed dalam regresi linear sederhana berisi informasi tentang variabel-variabel yang dimasukkan atau dihapus dari model regresi. Tabel ini biasanya terdapat di bagian akhir output regresi linear.

Tabel 1 Tabel Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Peran Kepala Sekolah ^b		Enter
a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru			
b. All requested variables entered.			

Metode *backward elimination* adalah metode yang digunakan untuk memasukkan variabel independen dalam model regresi secara bertahap, dimulai dari semua variabel independen. Pada setiap tahap, variabel independen dengan nilai p-value tertinggi akan dikeluarkan dari model regresi. Proses ini akan diulangi sampai semua variabel independen memiliki nilai p-value < 0,05. Interpretasi tabel *Variables Entered/Removed* dapat dilakukan dengan mengacu pada kolom *Variables Entered*. Jika variabel independen tidak tercantum dalam tabel ini, maka variabel tersebut tidak dimasukkan dalam model regresi.

Tabel Model Summary

Tabel Model Summary dalam regresi linear sederhana menampilkan informasi umum tentang model regresi, seperti nilai koefisien determinasi, nilai F, dan tingkat signifikansi F. Tabel ini terdiri dari beberapa kolom, yaitu: *R*, *R Square*, *Adjusted R Square*, *Std. Error of the Estimate*, *F* dan *Sig*.

Tabel 2 Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	0.446	0.439	2.42766
a. Predictors: (Constant), Peran Kepala Sekolah				

- 1) Nilai R yang mendekati 1 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R yang mendekati -1 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen, tetapi hubungannya berlawanan arah. Dari tabel di atas, nilai R sebesar 0,496 mendekati 1. Hal itu menunjukkan bahwa peran kepala sekolah (X) berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru (Y) dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.
- 2) Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R Square berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R Square yang mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang kuat dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R Square yang mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang lemah. Dari tabel di atas, nilai R Square sebesar 0,439 mendekati 1. Hal itu menunjukkan bahwa peran kepala sekolah (X) berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru (Y) dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.
- 3) Nilai Adjusted R Square selalu lebih kecil atau sama dengan R Square. Nilai Adjusted R Square yang mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang kuat dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai Adjusted R Square yang mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang lemah. Dari tabel di atas, nilai Adjusted R Square sebesar 0,439 mendekati 1. Hal itu menunjukkan bahwa peran kepala sekolah (X) berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru (Y) dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.
- 4) Standar error dari estimasi menunjukkan seberapa jauh nilai variabel dependen dari nilai yang diperkirakan oleh model regresi. Nilai Std. Error of the Estimate yang kecil menunjukkan estimasi yang lebih baik. Dari tabel di atas, Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 2.42766. Hal itu menunjukkan estimasi yang lebih baik.

Tabel ANOVA

Tabel ANOVA dalam regresi linear sederhana terdiri dari beberapa kolom, yaitu: *Source*, *SS*, *df*, *MS*, *F*, dan *Sig.*

Tabel 3 Tabel ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	222.622	1	222.622	37.774	.000 ^b
	Residual	683.649	116	5.894		
	Total	906.271	117			
a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru						
b. Predictors: (Constant), Peran Kepala Sekolah						

- 1) Kolom F; Kolom F menampilkan nilai F dari uji signifikansi F. Nilai F menunjukkan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai F signifikan secara statistik, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Tabel ANOVA di atas menunjukkan bahwa nilai F = 37.774 dan Sig. = 0,000. Hal itu menunjukkan bahwa Variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Kolom Sig; Kolom Sig. menunjukkan tingkat signifikansi F. Jika nilai Sig. < 0,05, maka F signifikan secara statistik. Tabel di atas nilai Sig. sebesar 0,000. Itu berarti lebih kecil dari 0,05 maka F signifikan secara statistik.

Tabel Coefficient

Tabel Coefficient dalam regresi linear sederhana menampilkan nilai koefisien regresi. Tabel ini terdiri dari dua kolom, yaitu: *Unstandardized Coefficients* dan *Standardized Coefficients*.

Tabel 4 Tabel Coefficients

Table 4. Factor Coefficients					
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	5.488	2.822		1.944	.054
	Peran Kepala Sekolah	.083	.014	.496	6.146	.000
a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru						

Nilai signifikansi koefisien regresi menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi koefisien regresi $< 0,05$, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan secara statistik. Tabel *Coefficient* di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel X adalah 0,5 dan nilai signifikansi koefisien regresi adalah 0,000. Variabel X memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel Y. Pengaruh variabel X terhadap variabel Y signifikan secara statistik.

Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi Variabel Kepala Sekolah Sebagai Educator

Tabel 5 Deskripsi Variabel Kepala Sekolah Sebagai Educator

Variabel	Kepala Sekolah Sebagai Educator							
Butir Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7	8
Jumlah Skor	552	556	481	502	500	499	524	507
Rata-Rata Skor	4.68	4.71	4.08	4.25	4.24	4.23	4.44	4.30
Jumlah Rata-Rata	34.92							
Rata-Rata Variabel	4.37							
Kategori	Sangat baik							

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa peran kepala sekolah Kepala Sekolah Sebagai *Educator* dapat dijelaskan bahwa jumlah rata-rata skor dari 8 pernyataan sebesar 34,92, sedangkan rata-rata variabel memperoleh 4,37. Dari hasil tersebut maka peran kepala sekolah sebagai educator termasuk dalam kategori Sangat Baik menurut pendapat guru-guru SMP Negeri se Kecamatan Bumijawa.

Deskripsi Variabel Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Tabel 6 Deskripsi Variabel Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Variabel	Kepala Sekolah Sebagai Manajer						
Butir Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
Jumlah Skor	505	466	439	439	455	493	508
Rata-Rata Skor	4.28	3.95	3.72	3.72	3.86	4.18	4.31
Jumlah Rata-Rata	28.01						
Rata-Rata Variabel	4.00						
Kategori	Baik						

Berdasarkan data tabel di atas, peran kepala sekolah Kepala Sekolah Sebagai manajer dijelaskan bahwa jumlah rata-rata skor dari 7 pernyataan sebesar 28,01. Rerata variabel memperoleh 4,00. Dari hasil tersebut peran kepala sekolah sebagai manajer dalam kategori Baik.

Deskripsi Variabel Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh dari 118 responden di SMP Negeri se Kecamatan Bumijawa, pada variabel Kepala Sekolah sebagai supervisor memperoleh skor sebagaimana tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Deskripsi Variabel Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Variabel	Kepala Sekolah Sebagai Supervisor				
Butir Pernyataan	1	2	3	4	5
Jumlah Skor	498	502	517	505	509

Rata-Rata Skor	4.22	4.25	4.38	4.28	4.31
Jumlah Rata-Rata	21.45				
Rata-Rata Variabel	4.29				
Kategori	Sangat baik				

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa peran kepala sekolah Kepala Sekolah sebagai supervisor dapat dijelaskan bahwa jumlah rata-rata skor dari pernyataan sebesar 21,45, sedangkan rata-rata variabel memperoleh 4,29. Dari hasil tersebut maka peran kepala sekolah sebagai supervisor termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Deskripsi Variabel Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Hasil kuesioner yang diperoleh dari 118 responden, pada variabel Kepala Sekolah sebagai administrator memperoleh skor sebagaimana tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Deskripsi Variabel Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Variabel	Kepala Sekolah Sebagai Administrator					
Butir Pernyataan	1	2	3	4	5	6
Jumlah Skor	464	432	451	438	488	509
Rata-Rata Skor	3.93	3.66	3.82	3.71	4.14	4.31
Jumlah Rata-Rata	23.58					
Rata-Rata Variabel	3.93					
Kategori	Baik					

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa peran kepala sekolah Kepala Sekolah sebagai administrator dapat dijelaskan bahwa jumlah rata-rata skor dari pernyataan sebesar 23,58, sedangkan rata-rata variabel memperoleh 3,93. Dari hasil tersebut maka peran kepala sekolah sebagai administrator termasuk dalam kategori Baik.

Deskripsi Variabel Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Tabel 9 Deskripsi Variabel Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Variabel	Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin				
Butir Pernyataan	1	2	3	4	5
Jumlah Skor	523	518	523	489	528
Rata-Rata Skor	4.43	4.39	4.43	4.14	4.47
Jumlah Rata-Rata	21.87				
Rata-Rata Variabel	4.37				
Kategori	Sangat baik				

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa peran kepala sekolah Kepala Sekolah sebagai pemimpin dapat dijelaskan bahwa jumlah rata-rata skor dari pernyataan sebesar 21,87, sedangkan rata-rata variabel memperoleh 4,37. Dari hasil tersebut maka peran kepala sekolah sebagai pemimpin termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Deskripsi Variabel Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Tabel 10 Deskripsi Variabel Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Variabel	Kepala Sekolah Sebagai Inovator					
Butir Pernyataan	1	2	3	4	5	6

Jumlah Skor	521	504	503	489	504	488
Rata-Rata Skor	4.42	4.27	4.26	4.14	4.27	4.14
Jumlah Rata-Rata	25.50					
Rata-Rata Variabel	4.25					
Kategori	Sangat baik					

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa peran kepala sekolah Kepala Sekolah sebagai inovator dapat dijelaskan bahwa jumlah rata-rata skor dari pernyataan sebesar 25,50, sedangkan rata-rata variabel memperoleh 4,25. Dari hasil tersebut maka peran kepala sekolah sebagai inovator termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Deskripsi Variabel Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*

Tabel 11 Deskripsi Variabel Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*

Variabel	Kepala Sekolah Sebagai <i>Motivator</i>					
Butir Pernyataan	1	2	3	4	5	6
Jumlah Skor	515	504	406	458	484	498
Rata-Rata Skor	4.36	4.27	3.44	3.88	4.10	4.22
Jumlah Rata-Rata	24.28					
Rata-Rata Variabel	4.05					
Kategori	Baik					

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa peran kepala sekolah Kepala Sekolah sebagai motivator dapat dijelaskan bahwa jumlah rata-rata skor dari pernyataan sebesar 24,28, sedangkan rata-rata variabel memperoleh 4,05. Dari hasil tersebut maka peran kepala sekolah sebagai motivator termasuk dalam kategori Baik.

Deskripsi Variabel Kepala Sekolah Sebagai *Entrepreneur*

Tabel 12 Deskripsi Variabel Kepala Sekolah Sebagai *Entrepreneur*

Variabel	Kepala Sekolah Sebagai <i>Entrepreneur</i>						
Butir Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
Jumlah Skor	502	488	509	485	484	430	478
Rata-Rata Skor	4.25	4.14	4.31	4.11	4.10	3.64	4.05
Jumlah Rata-Rata	28.61						
Rata-Rata Variabel	4.09						
Kategori	Baik						

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa jumlah rata-rata skor dari pernyataan sebesar 28,61 sedangkan rata-rata variabel memperoleh 4,09. Dari hasil tersebut maka peran kepala sekolah sebagai *Entrepreneur* termasuk dalam kategori Baik.

PEMBAHASAN

Kepala Sekolah Sebagai Educator

Kepala sekolah sebagai educator mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP. Dalam menjalankan perannya kepala sekolah sebagai educator, Kepala sekolah harus (1) menciptakan iklim yang kondusif di sekolah, (2) memberikan dorongan kepada warga sekolah, (3) memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, (4) membantu guru dalam membuat dan melaksanakan model model pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, (5) mempunyai kemampuan mengajar dan membimbing siswa dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, (6) mempunyai kemampuan membimbing guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, (7) mempunyai kemampuan mengembangkan potensi guru, dan (8) mempunyai kemampuan mengikuti perkembangan di bidang pendidikan.

Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Berdasarkan hasil penelitian, peran kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP. Dalam menjalankan perannya kepala sekolah sebagai educator, Kepala sekolah harus (1) mempunyai kemampuan Bekerja dengan dan melalui orang lain, termasuk guru, staf, siswa, orang tua siswa, atasan kepala sekolah, dan pihak-pihak lainnya, (2) mempunyai kemampuan Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan keberhasilan serta kegagalan bawahannya, (3) mampu menghadapi berbagai persoalan dan mengatur pemberian tugas secara tepat, (4) mampu memecahkan persoalan dengan solusi yang feasible, (5) mempunyai kemampuan sebagai juru penengah dalam lingkungan sekolah sebagai organisasi, (6) mempunyai kemampuan politisi, artinya harus selalu berusaha meningkatkan tujuan organisasi dan membuat program menjadi lebih baik kedepannya, dan (7) Kepala sekolah harus bisa mengambil keputusan-keputusan dan menyelesaikan persoalan di sekolah.

Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah berperan harus mempunyai kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

Dalam menjalankan perannya kepala sekolah sebagai supervisor, Kepala sekolah harus (1) mampu membimbing para guru agar dapat memahami tujuan pendidikan pengajaran yang akan dicapai, (2) Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas terkait persoalan dan kebutuhan murid, (3) Menyeleksi dan memberi tugas yang cocok untuk setiap guru sesuai dengan minat, kemampuan, dan bakat masing-masing, (4) melakukan pembinaan dengan menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan bawahan, dan (5) melakukan bantuan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya.

Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah bertanggung jawab atas jalannya lembaga sekolah dan kegiatannya karena kepala sekolah berada di garda terdepan. Dalam menjalankan perannya kepala sekolah sebagai administrator, Kepala sekolah harus (1) mampu menjalankan serangkaian kegiatan atau keseluruhan proses kegiatan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di sekolah, (2) mampu mengendalikan usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga formal (3) Kepala sekolah harus membuat perencanaan layanan administrasi dengan melibatkan dewan guru, (4) secara konsisten merencanakan layanan administrasi yang telah disusunnya, (5) melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan perencanaan layanan administrasi melalui rapat dewan guru sepanjang tahun berjalan efektif; melalui supervisi dan monitoring. Dan (6) Kepala sekolah harus dapat mengubah kesulitan menjadi tantangan dan kemudahan menjadi tanggungjawab.

Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Berdasarkan hasil penelitian, peran kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP. Dalam menjalankan perannya kepala sekolah sebagai pemimpin, Kepala sekolah harus (1) mampu memberikan petunjuk kepada tenaga pendidik dan kependidikan, (2) mampu meningkatkan kemauan yang tinggi terhadap tenaga kependidikan, (3) mampu membuka komunikasi dua arah dengan tenaga pendidik, (4) mampu mendelegasikan tugas kepada bawahannya, dan (5) Kepala sekolah harus menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik.

Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepala sekolah harus mampu memiliki strategi yang tepat untuk melakukan hubungan yang harmonis dengan lingkungan dan memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah. Dalam menjalankan perannya kepala sekolah sebagai inovator, Kepala sekolah harus (1) mampu Menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, (2) mampu mencari gagasan baru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, (3) mampu mengimplementasikan ide-ide baru dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, (4) mampu mengintegrasikan seluruh kegiatan sekolah, (5) mampu memberikan keteladanan kepada guru, dan (6) mampu mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.

Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah harus memberikan motivasi dan semangat kepada para tenaga pendidik dan kependidikannya dalam melakukan dan menjalankan berbagai tugas dan fungsinya. Dalam menjalankan perannya kepala sekolah sebagai motivator, Kepala sekolah harus (1) mampu mengadakan pengaturan

lingkungan fisik agar satuan kerja yang dipimpinnya dapat produktif, (2) mampu mengatur suasana kerja agar dapat meningkatkan mutu pendidikan baik secara akademik maupun non akademik, (3) membangun kedisiplinan agar satuan kerja yang dipimpinnya dapat kondusif, (4) memberi dorongan dalam bekerja kepada guru agar tenaga pendidik dan kependidikannya dalam melakukan dan menjalankan berbagai tugas dan fungsinya dengan baik, (5) memberi penghargaan kepada guru agar satuan kerja yang dipimpinnya dapat produktif, dan (6) Kepala sekolah harus menyediakan sumber belajar untuk meningkatkan pembelajaran dikelas.

Kepala Sekolah Sebagai Entrepreneur

Kepala sekolah harus berperan untuk melihat jika ada peluang dan juga mampu memanfaatkan peluang tersebut untuk kepentingan kemajuan sekolah. Dalam menjalankan perannya kepala sekolah sebagai *Entrepreneur*, Kepala sekolah harus (1) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, (2) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, (3) memiliki motivasi kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah, (4) mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang terjadi di sekolah, (5) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar, (6) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, dan (7) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Berikut adalah faktor-faktor pendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri se Bumijawa:

- Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, seperti Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 3 Tahun 2024 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Kebijakan ini memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk memilih dan menggunakan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.
- Sekolah-sekolah di Bumijawa telah melakukan berbagai persiapan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka, seperti pelatihan bagi guru, pengkajian kurikulum, dan penyusunan perangkat pembelajaran.
- Keterlibatan *stakeholder* seperti dinas pendidikan, pengawas sekolah, dan komite sekolah, telah memberikan dukungan dan pendampingan kepada sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah:

- Masih ada guru yang belum memahami secara menyeluruh tentang Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat menghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara optimal.
- Beberapa sekolah di Bumijawa masih memiliki keterbatasan sarana dan prasarana, seperti laboratorium, perpustakaan, dan media pembelajaran. Hal ini dapat menghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.
- Pelaksanaan Kurikulum Merdeka membutuhkan perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil dari uji hipotesis yang telah diungkapkan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan antara lain:

- Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri se Bumijawa adalah: (1) kemampuan memahami karakteristik peserta didik; (2) kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran; (3) kemampuan menguasai kegiatan pembelajaran yang mendidik; (4) kemampuan menguasai pengembangan kurikulum; dan (5) kemampuan mengevaluasi hasil belajar.
- Peran kepala sekolah sebagai educator memperoleh rata-rata 4.37 dengan kategori Sangat baik, peran kepala sekolah sebagai manajer, memperoleh rata-rata 4.00 dengan kategori Baik, peran kepala sekolah sebagai supervisor memperoleh rata-rata sebesar 4.29 dengan kategori Sangat baik, peran kepala sekolah sebagai administrator memperoleh rata-rata 3.93 dengan kategori Baik, peran kepala sekolah sebagai pemimpin memperoleh rata-rata sebesar 4.37 dengan kategori Sangat baik, peran kepala sekolah sebagai inovator memperoleh rata-rata sebesar 4.25 dengan kategori Sangat baik, peran kepala sekolah sebagai motivator memperoleh rata-rata sebesar 4.05 dengan kategori Baik, dan peran kepala sekolah sebagai *entrepreneur* memperoleh rata-rata sebesar 4.09 dengan kategori Baik.
- faktor pendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri se Bumijawa (1) kebijakan pemerintah yang mendukung, (2) kesiapan sekolah, dan (3) keterlibatan stakeholders. Sedangkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri se Bumijawa: (1) kurangnya

pemahaman guru, (2) keterbatasan sarana dan prasarana, (3) tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur (2023). *Komunitas Praktisi Dalam Pembelajaran (Community Practices In Learning)*. Kemendikbudristek.
- Ahmad Fadloli (2022). *Komunitas Praktisi sebagai Wahana Peningkatan Kompetensi Guru*. <https://gusndol.com/2022/03/07/komunitas-praktisi-sebagai-wahana-peningkatan-kompetensi-guru/>.
- Arikunto. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dede Setiawan (2023). *Mengenal Komunitas Praktisi*. <https://disdikbb.org/news/mengenal-komunitas-praktisi/>.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*, Yogyakarta: Media Wacana Press.
- Donald Kartika Setiawan (2023). *Peran Komunitas Praktisi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Biologi Guru-Guru SMA Di Kabupaten Gunungkidul Dalam Proses Penciptaan Dan Transfer Pengetahuan Pada Organisasi Sekolah*. http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/65727
- Fajar Tri (2020) 4 Kompetensi Guru yang Wajib Dimiliki oleh Calon Guru. https://gurubinar.id/blog/4-kompetensi-guru-yang-wajib-dimiliki-oleh-calon-guru?blog_id=53
- Firdaus (2021). *Komunitas Praktisi untuk Membangkitkan Kembali Lingkungan Pendidikan yang Mendukung Kebutuhan Belajar Murid*. <https://www.kompasiana.com/ametcrb/6027fc8fd541df42fd63a502/membangun-komunitas-praktisi-di-satuan-pendidikan>.
- Hamalik, 2015. *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hendarman. 2015. *Persepsi Guru Tentang Peran Kepala Sekolah*
- Indah Martini (2023). *Manfaat Komunitas Praktisi dan Tahapan Pengembangan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Satuan Pendidikan*. <https://www.melintas.id/pendidikan/343015629/manfaat-komunitas-praktisi-dan-tahapan-pengembangan-untuk-meningkatkan-kompetensi-guru-di-satuan-pendidikan>.
- Kemendikbudristek (2020). *Belajar di Komunitas Praktisi*. <https://inspirasi.foundation.org/wpcontent/uploads/2021/05/KOMUNITAS-PRAKTIKI-PDF.pdf>.
- Kumparan (2023). *Pengertian, Tujuan, dan Contoh Komunitas Praktisi di Lingkungan Sekolah*. <https://kumparan.com/kabar-harian/pengertian-tujuan-dan-contoh-komunitas-praktisi-di-lingkungan-sekolah-21DFrZ6eBPw/full>.
- Marno (2017). *Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Magelang*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <http://digilib.uinsuka.ac.id/7274/1/BAB%20I,%20.pdf> diakses pada tanggal 1 Agustus 2023 pukul 07.57 WIB.
- Maya H. 2018. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mohamad Natar Mohune (2021). *Urgensi Komunitas Praktisi Dan Implikasinya Terhadap Permasalahan Pendidikan*. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/viewFile/1060/753>
- Moleong. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet ke-12.
- Mulyadi. 2019. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Tarsito. Bandung.
- Munir (2018). *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nana Sudjana 2016. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (MMBS/M) CEQM*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nana Sudjana. 2016. *Metode penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2016. *Satistika Dasar Untuk Penelitian*, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Nenden Lia Amalia (2023) *Peran Guru Penggerak dalam Menggerakkan Komunitas Praktisi di Sekolah*. <https://disdikbb.org/news/peran-guru-penggerak-dalam-menggerakkan-komunitas-praktisi-di-sekolah/>.
- Nurianna. 2019. *MPMBS, Konsep & Pelaksanaan*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Rachmaniza. 2020. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Rahmat. 2019. *Penelitian Pendidikan*. Surakarta: FKIP UMS
- Sandra Titihalawa (2023). "Peran Kepala Sekolah dan Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik" <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>.
- Sinaga. 2019. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group.
- Sudarwan. 2020. *Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Esensi.

- Sumitro 2016. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategidan Aplikasi*, Jakarta: PT Grasindo.
- Suparlan 2016. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Supini Epin (2023). *Mengembangkan Potensi Guru Melalui Komunitas Praktisi*. <https://blog.kejarcita.id/mengembangkan-potensi-guru-melalui-komunitas-praktisi/>.
- Suryati (2023). *Komunitas Praktisi*. <https://www.gurusiana.id/read/suryatimpd/article/komunitas-praktisi-0>.
- Wahjosumidjo 2019. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wahjosumidjo. 2020. *Akuntabilitas Pendidikan Upaya meningkatkan Mutu dan Citra Sekolah*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyudi 2018. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum Untuk Abad 21, Indikator Cara Pengukurandan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan*, Jakarta PT. Sindo.
- Wahyudin. 2018. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCisoD.
- Wardiman Djojonegoro. 2016. *Manajemen; Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirawan. 2018. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zamroni. 2021. *Mensiasati Manajemen Berbasis Sekolah Di Era Krisis Yang Berkepanjangan*, Jakarta: ICW.